BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Peneliti menyajikan deskripsi mengenai hasil penelitian yang diperoleh melalui laporan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan berupa hasil observasi, wawancara, soal tes dan dokumentasi. Peneliti melibatkan guru kelas IV dan dan siswa di SDN 10 Kerapa Sepan sebagai subjek penelitian sekaligus sebagai informan. Berikut ini adalah deskripsi hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang analisis kemampuan membaca pemahaman siswa ditinjau dari minat baca siswa kelas IV SDN 10 Kerapa Sepan.

1. Hasil Wawancara Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa kelas IV SDN 10 Kerapa Sepan.

Dalam penelitian faktor yang mempengaruhi minat baca siswa ada dua, yakni faktor internal dan eksternal. Untuk itu yang pertama kali akan dibahas dalam wawancara ini adalah faktor eksternal.

a. Hasil Wawancara Guru Kelas SDN 10 Kerapa Sepan Faktor Eksternal.

Wawancara dilakukan peneliti di SDN 10 Kerapa Sepan dengan guru kelas IV yaitu bapak “s” pada hari Sabtu, 9 september 2023. Peneliti menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan pandangan guru kelas terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa. Pandangan guru kelas faktor- faktor yang mempengaruhi minat baca siswa lewat wawancara adalah faktor

eksternal dan faktor internal. Wawancara dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 30 menit. terhadap bapak “ S”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak “S”, terdapat beberapa pertanyaan yang mengarah pada faktor eksternal dan faktor internal yang mempengaruhi minat baca siswa. Fakta tersebut sesuai juga dengan hasil catatan lapangan yang diperoleh peneliti. hasil wawancara dapat dilihat dibawah ini :

1) Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa.

Dalam wawancara yang peneliti lakukan pada guru kelas IV SDN 10 Kerapa Sepan, peneliti menemukan adanya kesingkronan antara hasil wawancara dan hasil temuan pada saat observasi yang peneliti lakukan terhadap pembelajaran dikelas dan dokumen-dokumen yang ada di sekolah. Hasil temuan yang mempengaruhi minat baca ada 3 yakni bahan bacaan yang tidak tersedia, pemberdayaan siswa dari latar ekonomi yang kurang dan guru yang berkerja sama dengan orang tua siswa yang menjelaskan anak-anak lebih giat lagi dalam membaca. Hasil ini diperoleh dari jawaban wawancara seperti dibawah ini.

“ kita mengusahakan apa yang ada disekolah seperti buku paket dan bahan bacaan di perpustakaan”

Dari hasil jawaban di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah berusaha memaksimalkan segala fasilitas yang ada disekolah untuk memenuhi bahan bacaan yang kurang relevan atau sesuai dengan kemampuan siswa. Hal ini terlihat jelas

bahwa apa yang dilakukan guru kelas sudah sangat baik dan menggambarkan betapa ketersediaan bahan bacaan sangat mempengaruhi minat dan kemampuan membaca anak. Faktor ini berdampak positif terhadap kemampuan membaca anak, hal ini karena fasilitas yang ada di sekolah memadai untuk melengkapi keterbatasan ketersediaan bacaan yang ada di sekolah tersebut. Sehingga hasil wawancara ini sinkron dan faktor ini berdampak positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

Faktor lainnya yang mempengaruhi minat baca siswa adalah pemberdayaan siswa dari latar ekonomi yang kurang. Faktor yang kedua ini juga berdampak positif terhadap hasil pemahaman membaca siswa. Hal ini dikarenakan guru kelas telah benar-benar memberikan bahan bacaan yang sesuai. Sesuai disini diartikan bahwa siswa tersebut dikatakan tidak mampu untuk memiliki buku bacaan yang menunjang minat baca anak tersebut. Jadi guru kelas memberikan beberapa bahan bacaan yang ada di sekolah untuk menunjang kemampuan membaca pemahaman siswa tersebut. Bahan bacaan yang diberikan juga merupakan bahan bacaan yang sesuai dengan buku tematik dan kurikulum yang berjalan saat ini. Hasil ini diperoleh dari jawaban wawancara seperti yang ada di bawah ini.

“Cara saya mendorong siswa memberdayakan latar belakang kurang dengan memberikan bahan bacaan yang sesuai.”

Faktor yang ketiga ini adalah guru yang berkerja sama dengan orang tua siswa untuk mengatkan agar anak-anak lebih giat dalam membaca. Hal ini juga menunjukkan dampak positif terhadap kemampuan pemahaman membaca siswa, karena dengan adanya kerja sama antara guru dan orang tua siswa tidak hanya mendapatkan pembelajaran membaca tidak hanya disekolah melainkan juga mendapatkan pembelajaran di rumah yang mana diketahui bahwa orang tua siswa yang lebih mengenal dan mengetahui minat membaca dari masing masing anak.

b. Hasil Wawancara Guru Kelas SDN 10 Kerapa Sepan Faktor Internal.

Wawancara dilakukan peneliti di SDN 10 Kerapa Sepan dengan guru kelas IV yaitu bapak “s” pada hari Sabtu, 9 september 2023. Peneliti menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan pandangan guru kelas terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa. Pandangan guru kelas faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa lewat wawancara adalah faktor internal. Wawancara dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 30 menit. terhadap bapak “S”.

Berdasarkan Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak “S”, terdapat beberapa pertanyaan yang mengarah pada faktor eksternal dan faktor internal yang mempengaruhi minat baca siswa. Fakta tersebut sesuai juga dengan hasil catatan lapangan

yang diperoleh peneliti. Pembahasan dari hasil wawancara dapat dilihat dibawah ini :

1) Faktor Internal yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa.

Dalam wawancara yang peneliti lakukan pada guru kelas IV SDN 10 Kerapa Sepan, peneliti menemukan adanya kesinkronan antara hasil wawancara dan hasil temuan pada saat observasi yang peneliti lakukan terhadap pembelajaran dikelas dan dokumen-dokumen yang ada di sekolah. Hasil temuan yang mempengaruhi minat baca ada 3 yakni metode pengajaran yang berbeda untuk membangun pemahaman bacaan siswa laki-laki dan perempuan, pendekatan atau metode yang guru gunakan untuk mengajar keterampilan membaca, strategi yang guru gunakan untuk membangun rasa percaya diri dan motivasi siswa dalam membaca. Hasil ini diperoleh dari jawaban wawancara seperti dibawah ini.

‘motivasi belajar antara anak laki-laki lebih kurang tekun,

dibandingkan anak perempuan. Pendekatan serta strategi yang saya gunakan adalah dengan cara aktifitas yang beragam seperti menulis, dan bermain peran.’

Dari jawaban yang diberikan oleh wali kelas IV tersebut dapat diketahui dan dibuktikan bahwa faktor internal yang mempengaruhi minat baca siswa adalah membangun motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam membaca. Hal ini sangat penting mengingat siswa laki-laki dan perempuan memiliki

kecendrungan yang berbeda apalagi dalam masalah membaca untuk itulah perlu adanya strategi yang tepat dalam membangun rasa percaya diri dan minat siswa yang sejatinya memang beragam.

Faktor internal lainnya yang mempengaruhi minat baca siswa adalah pendekatan atau metode yang guru gunakan untuk mengajar keterampilan membaca, temuan ini dapat dibuktikan dengan jawaban wawancara terhadap wali kelas seperti berikut:

‘teknik latihan, dengan cara membaca bersama biasanya saya mengajarkan dengan teknik teknik membaca seperti intonasi, vokalisasi dan penekanan.’

Dari jawaban yang diberikan oleh wali kelas IV tersebut dapat diketahui dan dibuktikan bahwa faktor internal yang mempengaruhi minat baca siswa adalah pendekatan atau metode yang guru gunakan untuk mengajar keterampilan membaca. Hal ini sangat penting mengingat bahwa metode dan pendekatan yang guru gunakan sangat berpengaruh dalam minat baca siswa. Metode dan strategi harus menarik agar dapat membangun keterampilan membaca, semakin menarik pendekatan dan metode yang digunakan maka keberhasilan dalam membangun keterampilan membaca pada siswa akan lebih mudah tercapai. Hal ini juga sudah dibuktikan dengan hasil tes membaca dan hasil tes tertulis yang peneliti gunakan dan bagikan dalam masa penelitian.

Faktor internal yang terakhir dalam mempengaruhi minat baca siswa adalah strategi yang guru gunakan dalam membangun rasa percaya diri dan motivasi siswa dalam membaca. Hasil ini dapat dibuktikan dengan jawaban wawancara terhadap wali kelas seperti berikut:

“pendekatan yang saya gunakan adalah dengan cara pendekatan sistem kekeluargaan dengan cara memberikan dorongan positif seperti memberikan tujuan dan umpan balik positif saat siswa mencapai kemajuan dalam membaca.”

Dari jawaban wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan dan metode kembali menjadi fokus penting dalam memberikan dorongan positif dan mendorong motivasi pada diri siswa. Keberhasilan membaca dan minat akan dapat dibentuk jika strategi yang digunakan benar-benar dapat menyentuh siswa secara keseluruhan. Untuk itulah hal ini dapat dipandang dan digunakan sebagai faktor internal yang dapat mempengaruhi minat dan kemampuan membaca pada siswa.

Instrumen wawancara ini tidak hanya menggali informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa, tetapi juga menggali informasi mengenai minat membaca siswa melalui guru kelas IV. Akan tetapi wawancara ini dilakukan pada waktu yang berbeda dari wawancara sebelumnya. Wawancara kali

ini dilakukan pada tanggal 12 September 2023. Ada pun hasil wawancara mengenai minat baca anak adalah sebagai berikut:

“selama pembelajaran yang saya lakukan dikelas ada beberapa siswa yang menunjukkan minat baca yang baik misalnya saat saya mengajak membaca ada beberapa orang siswa yang sangat senang dan aktif membaca. Kemudian sebagian yang lainya menunjukkan kemampuan membaca yang sudah lumayan bagus, walau ada beberapa siswa yang masih terbata bata dalam membaca.”

Dari hasil wawancara yang dimunculkan di atas. Dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa dikelas IV memang memiliki minat baca yang bagus. Dikatakan pula dari sekian banyak siswa yang guru tersebut ajarkan menunjukkan sikap yang positif, serta kemampuan membaca yang baik, meski memang masih tetap ada siswa yang menunjukkan kemampuan membaca yang kurang. Hasil ini juga dapat dikaitkan dengan hasil wawancara, observasi dan soal tes yang sebelumnya telah dilakukan. Kesemua hasil instrumen ini menunjukkan hasil yang sama. Sehingga hasil dari temuan ini juga dapat dipertanggung jawabkan.

“keberhasilan membaca ditandai melalui minat baca kelas IV dari intonasi bacaan yang bagus, suara yang nyaring, pemahaman yang baik dari sumber bacaan yang mereka baca”

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui dan di buktikan bahwa minat baca siswa dapat diketahui dari intonasi, suara, pemahaman dari sumber bacaan yang mereka baca. Kesemua nya ini menurut keterangan dari wali kelas itu sendiri

menunjukkan hasil yang baik selama pengajaran dan pembelajaran yang beliau lakukan di kelas IV. Hal ini juga dikaitkan dan diperkuat dengan hasil wawancara, observasi dan hasil soal tes yang telah dilakukan sebelumnya. Dapat dikatakan bahwa kesemua data penelitian yang diambil dalam setiap instrumen yang digunakan mengarah pada hasil yang sama. Hasil wawancara di atas juga menunjukkan keberhasilan dan ketercapaian kemampuan dan minat baca siswa. Sehingga data yang diperoleh dalam mencari temuan pada pertanyaan penelitian ke tiga ini dapat digunakan sebagai acuan dalam hasil atau memperkuat data penelitian yang di peroleh dari instrumen lainnya.

2. Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 10 Kerapa Sepan Bila Ditinjau Dari Minat Baca.

Soal tes dilakukan peneliti di SDN 10 Kerapa Sepan siswa kelas IV pada hari Sabtu, 14 september 2023. Peneliti membagikan bahan bacaan serta membagikan soal tes pada 12 orang siswa, dari ke 12 hasil soal tes yang diberikan, peneliti merekap hasil dari soal tes tersebut dimuat dalam sebuah tabel dan dianalisis sehingga diketahui hasil soal tes tersebut sebagai berikut.

a. Hasil Deskripsi Penelitian.

1. GP

Dalam soal tes yang dibagikan, GP memperoleh nilai terendah yakni 50. GP berhasil menjawab 5 soal benar dan 5 soal salah, hal ini menunjukkan bahwa GP tidak memiliki kemampuan membaca yang baik dan juga tidak memiliki pemahaman dari bahan bacaan yang ia baca dengan baik. GP masih belum dapat menemukan informasi dari bahan bacaan dengan baik, GP juga masih belum dapat membaca bahan bacaan dengan pemahaman yang diaplikasikan lewat pertanyaan yang diberikan.

2. AGA

Dalam soal tes yang dibagikan, AGA memperoleh nilai terendah yakni 60. AGA berhasil menjawab 6 soal benar dan 4 soal salah, hal ini menunjukkan bahwa AGA tidak memiliki kemampuan membaca yang baik dan juga tidak memiliki pemahaman dari bahan bacaan yang ia baca dengan baik. AGA masih belum dapat menemukan informasi dari bahan bacaan yang ia baca dan AGA juga masih belum dapat membaca bahan bacaan dengan pemahaman yang diaplikasikan lewat pertanyaan yang diberikan.

3) MA

Dalam soal tes yang dibagikan MA memperoleh nilai 70. MA berhasil menjawab 7 soal benar dan 3 soal salah. Hasil ini menunjukkan bahwa MA memiliki kemampuan membaca yang baik akan tetapi bila dilihat dari hasil perolehan nilai MA mendapatkan kemampuan pemahaman membaca MA masih sedikit kurang, MA sudah dapat menemukan informasi dari bahan bacaan yang ia baca, meski belum sepenuhnya mampu menguasai bahan bacaan namun MA sudah dapat membaca bahan bacaan dengan pemahaman yang diaplikasikan lewat pertanyaan yang diberikan.

4) MO

Dalam soal tes yang dibagikan MO memperoleh nilai 70. MO berhasil menjawab 7 soal benar dan 3 soal salah. Hasil ini menunjukkan bahwa MO memiliki kemampuan membaca yang baik akan tetapi bila dilihat dari hasil perolehan nilai MO menandakan kemampuan pemahaman membaca MO masih sedikit kurang, MO sudah dapat menemukan informasi dari bahan bacaan yang ia baca, meski belum sepenuhnya mampu menguasai bahan bacaan namun MO sudah dapat membaca bahan bacaan dengan pemahaman yang diaplikasikan lewat pertanyaan yang diberikan.

5) AZP

Dalam soal tes yang dibagikan AZP memperoleh nilai 70. AZP berhasil menjawab 7 soal benar dan 3 soal salah. Hasil ini menunjukkan bahawa AZP memiliki kemampuan membaca yang baik akan tetapi bila dilihat dari hasil perolehan nilai AZP menandakan kemampuan pemahaman membaca AZP masih sedikit kurang, AZP sudah dapat menemukan informasi dari bahan bacaan yang ia baca, meski belum sepenuhnya mampu menguasai bahan bacaan namun AZP sudah dapat membaca bahan bacaan dengan pemahaman yang diaplikasikan lewat pertanyaan yang diberikan.

6) A

Dalam soal tes yang dibagikan A memperoleh nilai 70. A berhasil menjawab 7 soal benar dan 3 soal salah. Hasil ini menunjukkan bahawa A memiliki kemampuan membaca yang baik akan tetapi bila dilihat dari hasil perolehan nilai A menandakan kemampuan pemahaman membaca A masih sedikit kurang, A sudah dapat menemukan informasi dari bahan bacaan yang ia baca, meski belum sepenuhnya mampu menguasai bahan bacaan namun A sudah dapat membaca bahan bacaan dengan pemahaman yang diaplikasikan lewat pertanyaan yang diberikan.

7) G

Dalam soal tes yang dibagikan G memperoleh nilai 70. G berhasil menjawab 7 soal benar dan 3 soal salah. Hasil ini menunjukkan bahwa G memiliki kemampuan membaca yang baik akan tetapi bila dilihat dari hasil perolehan nilai G menandakan kemampuan pemahaman membaca G masih sedikit kurang, G sudah dapat menemukan informasi dari bahan bacaan yang ia baca, meski belum sepenuhnya mampu menguasai bahan bacaan namun G sudah dapat membaca bahan bacaan dengan pemahaman yang diaplikasikan lewat pertanyaan yang diberikan.

8) OD

Dalam soal tes yang dibagikan OD memperoleh nilai 80. OD berhasil menjawab 8 soal benar dan 2 soal salah. Hasil ini menunjukkan bahwa OD memiliki kemampuan membaca yang baik dan bila dilihat dari hasil perolehan nilai OD menandakan kemampuan pemahaman membaca OD juga sudah baik, OD sudah dapat menemukan informasi dari bahan bacaan yang ia baca, dan OD hampir sepenuhnya mampu menguasai bahan bacaan namun OD sudah dapat membaca bahan bacaan dengan pemahaman yang diaplikasikan lewat pertanyaan yang diberikan.

9) KV

Dalam soal tes yang dibagikan KV memperoleh nilai 80. KV berhasil menjawab 8 soal benar dan 2 soal salah. Hasil ini menunjukkan bahawa KV memiliki kemampuan membaca yang baik dan bila dilihat dari hasil perolehan nilai KV menandakan kemampuan pemahaman membaca KV juga sudah baik, KV sudah dapat menemukan informasi dari bahan bacaan yang ia baca, dan KV hampir sepenuhnya mampu menguasai bahan bacaan namun KV sudah dapat membaca bahan bacaan dengan pemahaman yang diaplikasikan lewat pertanyaan yang diberikan.

10) GG

Dalam soal tes yang dibagikan GG memperoleh nilai 80. GG berhasil menjawab 8 soal benar dan 2 soal salah. Hasil ini menunjukkan bahawa GG memiliki kemampuan membaca yang baik dan bila dilihat dari hasil perolehan nilai GG menandakan kemampuan pemahaman membaca GG juga sudah baik, GG sudah dapat menemukan informasi dari bahan bacaan yang ia baca, dan GG hampir sepenuhnya mampu menguasai bahan bacaan namun GG sudah dapat membaca bahan bacaan dengan pemahaman yang diaplikasikan lewat pertanyaan yang diberikan.

11) C

Dalam soal tes yang dibagikan C memperoleh nilai 80. C berhasil menjawab 8 soal benar dan 2 soal salah. Hasil ini menunjukkan bahawa C memiliki kemampuan membaca yang baik dan bila dilihat dari hasil perolehan nilai C menandakan kemampuan pemahaman membaca C juga sudah baik, C sudah dapat menemukan informasi dari bahan bacaan yang ia baca, dan C hampir sepenuhnya mampu menguasai bahan bacaan namun C sudah dapat membaca bahan bacaan dengan pemahaman yang diaplikasikan lewat pertanyaan yang diberikan.

12) GE

Dalam soal tes yang dibagikan GE memperoleh nilai 100. GE berhasil menjawab 10 soal benar dan tidak ada soal salah. Hasil ini menunjukkan bahawa GE memiliki kemampuan membaca yang sangat baik dan bila dilihat dari hasil perolehan nilai GE menandakan kemampuan pemahaman membaca GE juga sudah sangat baik, GE sudah dapat menemukan informasi secara keseluruhan dari bahan bacaan yang ia baca, dan GE sudah sepenuhnya mampu menguasai bahan bacaan dan GE sudah dapat membaca bahan bacaan dengan pemahaman yang diaplikasikan lewat pertanyaan yang diberikan karena terbukti dari nilai yang GE peroleh dari hasil soal tes yakni nilai sempurna.

3. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 10 Kerapa Sepan Bila Ditinjau Dari Minat Baca.

a. Hasil Observasi Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa.

Observasi yang peneliti lakukan sudah sesuai dengan panduan observasi yang peneliti buat. Peneliti membuat lembar observasi dengan memberikan skor disetiap poin observasi yang peneliti lakukan untuk memastikan dengan hasil tes membaca dan pemahaman siswa di kelas IV. Selain itu pertanyaan penelitian ini juga peneliti mencari data penelitian tidak hanya diperoleh dari hasil observasi saja akan tetapi disertai dengan soal tes agar hal ini dapat lebih dipastikan dan dapat lebih dipertanggung jawabkan hasil penelitiannya. Dalam penelitian ini observasi yang telah peneliti lakukan selama masa penelitian memperoleh hasil yang sama dengan hasil soal tes yang peneliti lakukan pada siswa kelas IV. Hasil observasi tersebut peneliti masukan kedalam sebuah tabel yang berisikan aspek yang diobservasi, indikator-indikator yang menjadi fokus observasi dan dalam tabel tersebut diberi poin dari setiap indikator yang terlihat dari setiap siswa. Observasi dilakukan pada 12 orang siswa. Berikut berupa penjabaran dari semua temuan peneliti dalam menjalankan observasi pada masing-masing siswa kelas IV SDN 10 Kerapa Sepan.

b. Deskripsi hasil penelitian

1) GP

Dari pengamatan selama observasi dilakukan, GP memperoleh skor 8, yang mana pada pelafalan memperoleh 2 poin, untuk intonasi GP memperoleh 2 poin, sementara untuk Volume GP memperoleh 1 poin, kemudian untuk kelancaran membaca GP memperoleh 1 poin, pada jeda GP memperoleh 2 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa GP masih sangat kurang dalam kemampuan membaca. GP dalam 2 aspek yang di observasi yakni pada volume dan kelancaran membaca hanya mendapatkan masing masing 1 poin, hal ini dinilai masih sangat kurang jika dipatokan dengan skor maksimal dari setiap aspek yang diamati yakni 3.

2) AGA.

Dari pengamatan selama observasi dilakukan, AGA memperoleh skor 9 dari semua aspek kemampuan membaca yang diamati, yang mana pada pelafalan memperoleh 2 poin, untuk intonasi AGA memperoleh 2 poin, sementara untuk Volume AGA memperoleh 3 poin, kemudian untuk kelancaran membaca AGA memperoleh 1 poin, pada jeda AGA memperoleh 3 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa AGA masih sangat kurang dalam kemampuan membaca. AGA masih memperoleh skor yang sangat kurang dalam 1 aspek yang di

observasi yakni pada kelancaran membaca. AGA hanya mendapatkan 1 poin, hal ini dinilai masih sangat kurang jika dipatokan dengan skor maksimal dari setiap aspek yang di amati yakni 3. tidak hanya itu, skor yang diperoleh untuk kemampuan membaca AGA masih sangat kurang bila seharusnya perolehan skor kemampuan membaca secara keseluruhan adalah 15 sementara AGA hanya mampu mengumpulkan 9 dari keseluruhan aspek yang diamati.

3) MA

Dari pengamatan selama observasi dilakukan, MA memperoleh skor 11 dari semua aspek kemampuan membaca yang diamati, yang mana pada pada pelafalan memperoleh 2 poin, untuk intonasi MA memperoleh 2 poin, sementara untuk Volume MA memperoleh 3 poin, kemudian untuk kelancaran membaca MA memperoleh 1 poin, pada aspek jeda MA memperoleh 3 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa MA masih kurang dalam kemampuan membaca. MA masih memperoleh skor yang sangat kurang dalam 1 aspek yang diobservasi yakni pada kelancaran membaca. MA hanya mendapatkan 1 poin, hal ini dinilai masih sangat kurang jika dipatokan dengan skor maksimal dari setiap aspek yang diamati yakni 3. Namun demikian, skor yang diperoleh untuk kemampuan membaca MA sudah baik, bila seharusnya perolehan skor kemampuan

membaca secara keseluruhan adalah 15 sementara MA mampu mengumpulkan 11 dari keseluruhan aspek yang diamati.

4) MO

Dari pengamatan selama observasi dilakukan, MO memperoleh skor 11 dari semua aspek kemampuan membaca yang diamati, yang mana pada pelafalan memperoleh 3 poin, untuk intonasi MO memperoleh 3 poin, sementara untuk Volume MO memperoleh 2 poin, kemudian untuk kelancaran membaca MO memperoleh 2 poin, pada aspek jeda MO memperoleh 3 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa MO sudah baik dalam kemampuan membaca. Dalam setiap aspek yang diamati MO tidak memperoleh skor yang sangat kurang dalam setiap aspek- aspek yang di observasi hal ini dinilai sudah baik jika dipatokan dengan skor maksimal dari setiap aspek yang diamati yakni 3. Namun demikian, skor yang diperoleh untuk kemampuan membaca MO sudah baik, bila seharusnya perolehan skor kemampuan membaca secara keseluruhan adalah 15 sementara MO mampu mengumpulkan 11 dari keseluruhan aspek yang diamati.

5) AZP

Dari pengamatan selama observasi dilakukan, AZP memperoleh skor 11 dari semua aspek kemampuan membaca yang diamati, yang mana pada pelafalan memperoleh 2

poin, untuk intonasi AZP memperoleh 2 poin, sementara untuk Volume AZP memperoleh 3 poin, kemudian untuk kelancaran membaca AZP memperoleh 1 poin, pada aspek jeda AZP memperoleh 3 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa AZP masih kurang dalam kemampuan membaca. AZP masih memperoleh skor yang sangat kurang dalam 1 aspek yang diobservasi yakni pada kelancaran membaca. AZP hanya mendapatkan 1 poin, hal ini dinilai masih sangat kurang jika dipatokan dengan skor maksimal dari setiap aspek yang diamati yakni 3. Namun demikian, skor yang diperoleh untuk kemampuan membaca AZP sudah baik, bila seharusnya perolehan skor kemampuan membaca secara keseluruhan adalah 15 sementara AZP mampu mengumpulkan 11 dari keseluruhan aspek yang diamati.

6) AC

Dari pengamatan selama observasi dilakukan, AC memperoleh skor 11 dari semua aspek kemampuan membaca yang diamati, yang mana pada pada pelafalan memperoleh 2 poin, untuk intonasi AC memperoleh 3 poin, sementara untuk Volume AC memperoleh 3 poin, kemudian untuk kelancaran membaca AC memperoleh 2 poin, pada aspek jeda AC memperoleh 1 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa AC masih kurang dalam kemampuan membaca. AC masih memperoleh skor yang sangat kurang dalam 1 aspek yang diobservasi yakni

pada jeda. AC hanya mendapatkan 1 poin, hal ini dinilai masih sangat kurang jika dipatokan dengan skor maksimal dari setiap aspek yang diamati yakni 3. Namun demikian, skor yang diperoleh untuk kemampuan membaca AC sudah baik, bila seharusnya perolehan skor kemampuan membaca secara keseluruhan adalah 15 sementara AC mampu mengumpulkan 11 dari keseluruhan aspek yang diamati.

7) GM

Dari pengamatan selama observasi dilakukan, GM memperoleh skor 11 dari semua aspek kemampuan membaca yang diamati, yang mana pada pada pelafalan memperoleh 2 poin, untuk intonasi GM memperoleh 2 poin, sementara untuk Volume GM memperoleh 3 poin, kemudian untuk kelancaran membaca GM memperoleh 1 poin, pada aspek jeda GM memperoleh 3 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa GM masih kurang dalam kemampuan membaca. GM masih memperoleh skor yang sangat kurang dalam 1 aspek yang diobservasi yakni pada kelancaran membaca. GM hanya mendapatkan 1 poin, hal ini dinilai masih sangat kurang jika dipatokan dengan skor maksimal dari setiap aspek yang diamati yakni 3. Namun demikian, skor yang diperoleh untuk kemampuan membaca GM sudah baik, bila seharusnya perolehan skor kemampuan

membaca secara keseluruhan adalah 15 sementara GM mampu mengumpulkan 11 dari keseluruhan aspek yang diamati.

8) OD

Dari pengamatan selama observasi dilakukan, OD memperoleh skor 12 dari semua aspek kemampuan membaca yang diamati, yang mana pada pelafalan memperoleh 3 poin, untuk intonasi OD memperoleh 3 poin, sementara untuk Volume OD memperoleh 3 poin, kemudian untuk kelancaran membaca OD memperoleh 2 poin, pada aspek jeda OD memperoleh 1 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa OD masih kurang dalam kemampuan membaca. OD masih memperoleh skor yang sangat kurang dalam 1 aspek yang diobservasi yakni pada jeda. OD hanya mendapatkan 1 poin, hal ini dinilai masih sangat kurang jika dipatokan dengan skor maksimal dari setiap aspek yang diamati yakni 3. Namun demikian, skor yang diperoleh untuk kemampuan membaca OD sudah baik, bila seharusnya perolehan skor kemampuan membaca secara keseluruhan adalah 15 sementara OD mampu mengumpulkan 12 dari keseluruhan aspek yang diamati.

9) KV

Dari pengamatan selama observasi dilakukan, KV memperoleh skor 12 dari semua aspek kemampuan membaca yang diamati, yang mana pada pelafalan memperoleh 2

poin, untuk intonasi KV memperoleh 3 poin, sementara untuk Volume KV memperoleh 3 poin, kemudian untuk kelancaran membaca KV memperoleh 2 poin, pada aspek jeda KV memperoleh 1 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa KV masih kurang dalam kemampuan membaca. KV masih memperoleh skor yang sangat kurang dalam 1 aspek yang di observasi yakni pada jeda. KV hanya mendapatkan 1 poin, hal ini dinilai masih sangat kurang jika dipatokan dengan skor maksimal dari setiap aspek yang diamati yakni 3. Namun demikian, skor yang diperoleh untuk kemampuan membaca KV sudah baik, bila seharusnya perolehan skor kemampuan membaca secara keseluruhan adalah 15 sementara KV mampu mengumpulkan 12 dari keseluruhan aspek yang diamati.

10) GG

Dari pengamatan selama observasi dilakukan, GG memperoleh skor 12 dari semua aspek kemampuan membaca yang diamati, yang mana pada pada pelafalan memperoleh 2 poin, untuk intonasi GG memperoleh 3 poin, sementara untuk Volume GG memperoleh 3 poin, kemudian untuk kelancaran membaca GG memperoleh 2 poin, pada aspek jeda GG memperoleh 1 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa GG masih kurang dalam kemampuan membaca. GG masih memperoleh skor yang sangat kurang dalam 1 aspek yang di observasi yakni

pada jeda. GG hanya mendapatkan 1 poin, hal ini dinilai masih sangat kurang jika dipatokan dengan skor maksimal dari setiap aspek yang diamati yakni 3. Namun demikian, skor yang diperoleh untuk kemampuan membaca KV sudah baik, bila seharusnya perolehan skor kemampuan membaca secara keseluruhan adalah 15 sementara KV mampu mengumpulkan 12 dari keseluruhan aspek yang diamati.

11) C

Dari pengamatan selama observasi dilakukan, C memperoleh skor 12 dari semua aspek kemampuan membaca yang diamati, yang mana pada pelafalan memperoleh 3 poin, untuk intonasi C memperoleh 3 poin, sementara untuk Volume C memperoleh 3 poin, kemudian untuk kelancaran membaca C memperoleh 2 poin, pada aspek jeda C memperoleh 1 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa C masih kurang dalam kemampuan membaca. C masih memperoleh skor yang sangat kurang dalam 1 aspek yang diobservasi yakni pada jeda. C hanya mendapatkan 1 poin, hal ini dinilai masih sangat kurang jika dipatokan dengan skor maksimal dari setiap aspek yang diamati yakni 3. Namun demikian, skor yang diperoleh untuk kemampuan membaca C sudah baik, bila seharusnya perolehan skor kemampuan membaca secara keseluruhan adalah 15

sementara C mampu mengumpulkan 12 dari keseluruhan aspek yang diamati.

12) GE

Dari pengamatan selama observasi dilakukan, GE memperoleh skor 15 dari semua aspek kemampuan membaca yang diamati, yang mana pada pelafalan memperoleh 3 poin, untuk intonasi GE memperoleh 3 poin, sementara untuk Volume GE memperoleh 3 poin, kemudian untuk kelancaran membaca GE memperoleh 3 poin, pada aspek jeda GE memperoleh 3 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa GE sudah sangat baik dalam kemampuan membaca. Dalam setiap aspek yang diamati GE tidak memperoleh skor yang sangat kurang dalam setiap aspek-aspek yang di observasi, justru GE memperoleh nilai sempurna disetiap aspek yang diamati. hal ini dinilai sudah baik jika dipatokan dengan skor maksimal dari setiap aspek yang diamati yakni 3. Skor yang diperoleh untuk kemampuan membaca GE juga sudah sangat baik, bila seharusnya perolehan skor kemampuan membaca secara keseluruhan adalah 15 sementara GE mampu mengumpulkan 15 dari keseluruhan aspek yang diamati.

4. Hasil Dari Dokumentasi.

Temuan yang diperoleh dari hasil dokumentasi berupa nilai siswa yang diambil dari soal tes yang dibagikan berupa gambar asli hasil kerjaan siswa, dari ke lima siswa tersebut menunjukkan nilai yang baik diantaranya ada 2 siswa yang memperoleh nilai 80 dan ada 3 siswa yang memperoleh nilai 70. Hal ini sangat baik mengingat kemampuan membaca anak yang mumpuni dapat mengantarkan anak memperoleh nilai sebaik ini. Hasil dari dokumentasi yang lain adalah hasil observasi, berupa lampiran hasil murni observasi yang peneliti lakukan. observasi menunjukkan kemampuan membaca anak yang juga baik hal ini dilihat dari segi intonasi suara, volume, jeda, pelafalan dan kelancaran membaca anak yang sangat baik. Hasil dokumentasi yang lainnya juga menunjukkan hasil wawancara yang kesemuanya mengarah pada kemampuan pemahan membaca siswa yang baik dan ditinjau dari minat baca itu sendiri. Hasil dokumen yang lain juga berupa buku paket dan bahan bacaan. Dimana kedua hasil dokumen ini menunjukkan bahwa bahan bacaan dan buku paket yang dipakai sangat menunjang untuk membentuk minat, mengembangkan kemampuan membaca pada siswa. Selain itu dokumentasi juga memuat foto dan video saat melakukan wawancara dan observasi serta soal tes yang merupakan serangkaian kegiatan selama masa penelitian berlangsung. Hal ini peneliti muat dalam lampiran agar hasil penelitian ini dapat lebih bisa dipertanggung jawabkan dan agar tidak ada keraguan lagi mengenai hasil penelitian ini.

B. Pembahasan.

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data wawancara dari guru kelas, lembar wawancara dengan guru kelas, lembar observasi siswa, soal tes untuk siswa dan dokumentasi penelitian. Untuk mengetahui hasil penelitian dilakukannya pembahasan secara rinci berdasarkan pada pertanyaan penelitian ini secara terlebih dahulu, didalam pembahasan menjelaskan hasil penelitian terlebih dahulu, sehingga diperoleh hasil yang signifikan berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut. Dalam pembahasan juga dimasukan beberapa teori agar memperkuat hasil dalam pembahasan penelitian ini. Adapun pembahasan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa kelas IV SDN

10 Kerapa Sepan.

Dalam setiap hal tentunya memiliki faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Tak menutup kemungkinan dengan minat membaca, kemampuan membaca pemahaman siswa. Faktor yang mempengaruhi minat baca seseorang terdiri dari 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Khasana (2015: 26)

Berdasarkan kutipan di atas berikut faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca anak

a. Faktor Eksternal

Faktor yang mempengaruhi minat baca ada 2 yakni bahan bacaan yang tidak tersedia, pemberdayaan siswa dari latar ekonomi yang kurang dan guru yang berkerjasama dengan orang tua siswa yang

menjelaskan anak-anak lebih giat lagi dalam membaca. Ketiga faktor tersebut merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi minat baca siswa.

1) Pemberdayaan Ekonomi Siswa.

Faktor yang pertama ini juga berdampak positif terhadap hasil pemahaman membaca siswa. Hal ini dikarenakan guru kelas telah benar-benar memberikan bahan bacaan yang sesuai. Sesuai disini diartikan bahwa siswa tersebut dikatakan tidak mampu untuk memiliki buku bacaan yang menunjang minat baca anak tersebut. Jadi guru kelas memberikan beberapa bahan bacaan yang ada di sekolah untuk menunjang kemampuan membaca pemahaman siswa tersebut. Bahan bacaan yang diberikan juga merupakan bahan bacaan yang sesuai dengan buku tematik dan kurikulum yang berjalan saat ini.

2) Bekerja Sama Dengan Orang Tua Siswa.

Faktor yang kedua ini adalah guru yang berkerjasama dengan orang tua siswa untuk mengatkan agar anak-anak lebih giat dalam membaca. Hal ini juga menunjukkan dampak positif terhadap kemampuan pemahaman membaca siswa, karena dengan adanya kerjasama antara guru dan orang tua siswa tidak hanya mendapatkan pembelajaran membaca tidak hanya disekolah melainkan juga mendapat pembelajaran di rumah yang mana diketahui bahwa orang tua siswa yang lebih

mengenal dan mengetahui minat membaca dari masing masing anak.

2. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi minat baca siswa ada 3 yaitu pengajaran yang berbeda untuk membangun pemahaman bacaan siswa laki-laki dan perempuan, pendekatan atau metode yang guru gunakan untuk mengajar keterampilan membaca, strategi yang guru gunakan untuk membangun rasa percaya diri dan motivasi siswa dalam membaca. pemberdayaan siswa dari latar ekonomi yang kurang dan guru yang berkerjasama dengan orang tua siswa yang menjelaskan anak-anak lebih giat lagi dalam membaca. Ketiga faktor tersebut merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi minat baca siswa.

1) Pengajaran yang berbeda untuk siswa laki-laki dan perempuan.

Dari hasil wawancara dan analisis yang peneliti lakukan dibuktikan bahwa faktor internal yang mempengaruhi minat baca siswa adalah membangun motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam membaca. Hal ini sangat penting mengingat siswa laki-laki dan perempuan memiliki kecenderungan yang berbeda apalagi dalam masalah membaca untuk itulah perlu adanya strategi yang tepat dalam membangun rasa percaya diri dan minat siswa yang sejatinya memang beragam.

- 2) Metode yang guru gunakan untuk mengajar keterampilan membaca.

Mempengaruhi minat baca siswa adalah pendekatan atau metode yang guru gunakan untuk mengajar keterampilan membaca. Hal ini sangat penting mengingat bahwa metode dan pendekatan yang guru gunakan sangat berpengaruh dalam minat baca siswa. Metode dan strategi harus menarik agar dapat membangun keterampilan membaca, semakin menarik pendekatan dan metode yang digunakan maka keberhasilan dalam membangun keterampilan membaca pada siswa akan lebih mudah tercapai. Hal ini juga sudah dibuktikan dengan hasil tes membaca dan hasil tes tertulis yang peneliti gunakan dan bagikan dalam masa penelitian.

- 3) Strategi guru untuk membangun motivasi siswa dalam membaca.

Dari jawaban wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan dan metode kembali menjadi fokus penting dalam memberikan dorongan positif dan mendorong motivasi pada diri siswa. Keberhasilan membaca dan minat akan dapat dibentuk jika strategi yang digunakan benar-benar dapat menyentuh siswa secara keseluruhan. Untuk itulah hal ini dapat dipandang dan digunakan sebagai faktor internal yang dapat mempengaruhi minat dan kemampuan membaca pada siswa.

Keenam faktor tersebut memang mempengaruhi minat baca anak, dari segi metode, strategi, latar belakang ekonomi, jenis kelamin memang sangat berpengaruh pada faktor minat baca siswa. Dapat diketahui juga bahwa guru kelas tersebut juga sudah mencoba mengatasi permasalahan yang akan dapat muncul akibat faktor-faktor tersebut, sehingga jika dilihat pada hasil penelitian faktor internal dan eksternal ini justru memberikan dampak positif bagi kemampuan dan minat baca siswa sebab guru di kelas tersebut sudah mengerti dan paham bagaimana mengatasi atau strategi dan metode yang digunakan untuk mengatasi faktor-faktor yang muncul ini.

Dari hasil penelitian tentunya hanya menemukan ke enam faktor ini saja yang mempengaruhi minat baca anak di sekolah tersebut. Semua masalah ini pun juga tak terlepas dari peran guru yang ada di dalamnya. Jika tanpa guru yang mengerti strategi yang baik, metode yang tepat maka bisa jadi faktor-faktor ini akan memberikan dampak yang negatif bagi minat siswa dalam membaca. Trinita (2022:29) Peran Guru sebagai fasilitator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator dorongan, pembimbing dalam perkembangan sikap serta nilai-nilai orang yang mulai menguasai bahan yang diajarkan. Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa guru sangat berperan penting dalam menumbuhkan minat baca bagi

siswa sebab merujuk dari salah satu peran guru yaitu sebagai motif faktor pembimbing dalam perkembangan dalam pembelajaran yang dilakukan antara siswa dan guru di dalam kelas.

2. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 10 Kerapa Sepan Bila di Tinjau Dari Minat Baca.

Dalam penelitian ini kemampuan membaca anak sudah sangat baik, mengacu pada pernyataan di atas siswa sudah mampu menemukan apa, dimana, mengapa, siapa dan kapan dari suatu bahan bacaan. Dari 12 siswa yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini, ke 10 siswa tersebut menunjukkan hasil yang sangat baik dalam pemahaman membaca.

Hasil jawaban dari soal tes yang diberikan juga menunjukkan bahwa siswa pada saat membaca sudah memiliki kemampuan yang sangat baik dari segi pelafalan, intonasi, volume, kelancaran membaca dan jeda membaca yang sudah cukup mumpuni. Hasil dari kedua instrumen penelitian ini dikira sudah cukup menjawab seberapa jauh dan seberapa baik kemampuan membaca serta cara membaca siswa di kelas tersebut. Tentunya hasil dalam penelitian ini didukung oleh informasi dari instrumen yang lain seperti wawancara dan dokumentasi yang memang kedua instrumen tersebut mengarah pada hasil yang positif terhadap kemampuan membaca pemahaman membaca siswa.

Dari hasil penelitian kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 10 Kerapa Sepan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan membaca yang baik. Pemahaman membaca siswa yang mencakup pelafalan, intonasi, volume, kelancaran membaca, dan jeda.

a. Pelafalan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa, termasuk semua siswa yang menjadi sampel, memiliki kemampuan pelafalan yang baik. Hal ini tercermin dari skor yang diperoleh oleh setiap siswa pada aspek pelafalan. Meskipun terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai kurang, namun secara keseluruhan, pelafalan siswa dianggap memadai.

GP menunjukkan pelafalan yang kurang memuaskan dengan hanya mendapatkan 2 poin dari total 3 poin. Hal ini menandakan bahwa GP perlu memperhatikan lebih lanjut dalam mengucapkan kata-kata secara benar agar pemahaman membacanya menjadi lebih baik. AGA menunjukkan pelafalan yang cukup baik dengan memperoleh 2 poin dari total 3 poin. Meskipun ada ruang untuk perbaikan, namun AGA menunjukkan pemahaman yang relatif baik terhadap pengucapan kata-kata. MA menunjukkan pelafalan yang memadai dengan skor 2 poin dari total 3 poin. Meskipun ada kelemahan pada kelancaran membaca, namun kemampuan MA dalam mengucapkan kata-kata cukup baik.

MO menunjukkan pelafalan yang baik dengan memperoleh 3 poin dari total 3 poin. MO memiliki pemahaman yang kuat terhadap pengucapan kata-kata, yang dapat mendukung kemampuan membaca secara keseluruhan. AZP menunjukkan pelafalan yang memadai dengan skor 2 poin dari total 3 poin. Namun, seperti yang terlihat dari hasil observasi, masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam aspek ini. AC menunjukkan pelafalan yang baik dengan memperoleh 2 poin dari total 3 poin. Meskipun ada kelemahan pada jeda, namun kemampuan AC dalam mengucapkan kata-kata cukup baik. GM menunjukkan pelafalan yang memadai dengan skor 2 poin dari total 3 poin. Meskipun terdapat kekurangan pada kelancaran membaca, namun pemahaman GM terhadap pelafalan kata-kata cukup baik.

OD menunjukkan pelafalan yang baik dengan memperoleh 3 poin dari total 3 poin. OD memiliki kemampuan yang kuat dalam mengucapkan kata-kata, yang dapat mendukung kemampuan membacanya. KV menunjukkan pelafalan yang memadai dengan skor 2 poin dari total 3 poin. Meskipun ada kekurangan pada jeda, namun kemampuan KV dalam mengucapkan kata-kata cukup baik. GG menunjukkan pelafalan yang baik dengan memperoleh 2 poin dari total 3 poin. Meskipun ada kekurangan pada jeda, namun pemahaman GG terhadap pelafalan kata-kata cukup baik.

Pemahaman yang lebih baik terhadap pelafalan dapat menjadi langkah awal untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa secara keseluruhan.

b. Intonasi

Dari hasil observasi, intonasi siswa dalam membaca juga menunjukkan performa yang baik. Sebagian besar siswa memperoleh skor yang memadai pada aspek intonasi. Intonasi yang baik dapat meningkatkan pemahaman membaca, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di kelas IV SDN 10 Kerapa Sepan telah menguasai aspek ini. GP menunjukkan intonasi yang baik dengan memperoleh 2 poin dari total 3 poin. GP menunjukkan pemahaman yang memadai terhadap intonasi dalam membaca.

AGA menunjukkan intonasi yang memuaskan dengan memperoleh 2 poin dari total 3 poin. Kemampuan AGA dalam mengekspresikan intonasi membaca telah mencapai tingkat yang cukup baik. MA menunjukkan intonasi yang baik dengan memperoleh 2 poin dari total 3 poin. Meskipun ada kelemahan pada kelancaran membaca, namun kemampuan MA dalam mengekspresikan intonasi sudah cukup baik.

MO menunjukkan intonasi yang sangat baik dengan memperoleh 3 poin dari total 3 poin. MO memiliki pemahaman yang kuat terhadap penggunaan intonasi yang sesuai dalam membaca. AZP menunjukkan intonasi yang memadai dengan skor 2 poin dari total 3

poin. Meskipun masih ada ruang untuk perbaikan, namun AZP sudah menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam hal ini. AC menunjukkan intonasi yang baik dengan memperoleh 3 poin dari total 3 poin. AC memiliki kemampuan yang kuat dalam mengekspresikan intonasi saat membaca. GM menunjukkan intonasi yang memadai dengan skor 2 poin dari total 3 poin. Meskipun terdapat kekurangan pada kelancaran membaca, namun pemahaman GM terhadap intonasi kata-kata sudah cukup baik.

OD menunjukkan intonasi yang sangat baik dengan memperoleh 3 poin dari total 3 poin. OD memiliki kemampuan yang kuat dalam mengaplikasikan intonasi yang sesuai dalam membaca. KV menunjukkan intonasi yang memadai dengan skor 2 poin dari total 3 poin. Meskipun ada kekurangan pada jeda, namun kemampuan KV dalam mengekspresikan intonasi sudah cukup baik. GG menunjukkan intonasi yang baik dengan memperoleh 3 poin dari total 3 poin. GG memiliki pemahaman yang kuat terhadap penggunaan intonasi yang sesuai dalam membaca.

Secara keseluruhan, siswa di kelas IV SDN 10 Kerapa Sepan telah menunjukkan kemampuan yang memadai dalam menggunakan intonasi saat membaca. Intonasi yang baik dapat mendukung pemahaman membaca secara keseluruhan.

c. Volume

Kemampuan siswa dalam mengontrol volume saat membaca juga dinilai dalam penelitian ini. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh skor yang baik pada aspek volume. Kemampuan ini penting agar siswa dapat memahami bacaan dengan baik dan dapat dikomunikasikan dengan jelas kepada orang lain. AGA Memperoleh skor maksimal 3, menandakan kemampuan yang sangat baik dalam mengontrol volume saat membaca, mampu menyampaikan bacaan dengan jelas dan efektif berkomunikasi. MA: Memperoleh skor 3, menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengontrol volume, mampu menyampaikan bacaan dengan kejelasan dan berkomunikasi efektif.

MO Memperoleh skor 2, menandakan kemampuan yang baik tetapi masih ada ruang untuk perbaikan agar dapat lebih efektif dalam menyampaikan bacaan dengan volume yang tepat. AZP Memperoleh skor 3, menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengontrol volume, mampu menyampaikan bacaan dengan jelas dan berkomunikasi efektif. AC Memperoleh skor maksimal 3, menandakan kemampuan yang sangat baik dalam mengontrol volume saat membaca, mampu menyampaikan bacaan dengan jelas dan efektif berkomunikasi.

GM Memperoleh skor 3, menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengontrol volume, mampu menyampaikan bacaan dengan

kejelasan dan berkomunikasi efektif. OD Memperoleh skor maksimal 3, menandakan kemampuan yang sangat baik dalam mengontrol volume saat membaca, mampu menyampaikan bacaan dengan jelas dan efektif berkomunikasi. KV Memperoleh skor 3, menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengontrol volume, mampu menyampaikan bacaan dengan kejelasan dan berkomunikasi efektif. GG Memperoleh skor 3, menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengontrol volume, mampu menyampaikan bacaan dengan kejelasan dan berkomunikasi efektif. GP Memperoleh skor 1, menandakan kemampuan yang perlu ditingkatkan dalam mengontrol volume saat membaca agar lebih efektif dalam berkomunikasi.

d. Kelancaran Membaca

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kelancaran membaca yang baik. Namun, terdapat beberapa siswa yang mendapatkan skor rendah pada aspek ini. Meskipun demikian, secara umum, siswa di kelas IV SDN 10 Kerapa Sepan telah menunjukkan kemampuan kelancaran membaca yang memadai. GP menunjukkan kelancaran membaca yang masih sangat kurang, dengan skor hanya 1 poin. Perlu adanya latihan lebih lanjut dan pendekatan khusus untuk meningkatkan kelancaran membacanya.

AGA memiliki kelancaran membaca yang cukup baik dengan skor 2 poin. Meskipun demikian, perhatian tambahan pada aspek ini dapat membantu AGA mencapai kelancaran yang optimal. MA

menunjukkan kelancaran membaca yang masih kurang, mendapatkan skor 1 poin. Diperlukan strategi pembelajaran yang lebih intensif untuk meningkatkan kelancaran membaca MA. MO telah mencapai kelancaran membaca yang baik dengan skor 2 poin. Peningkatan kecil pada beberapa aspek tertentu dapat memberikan hasil yang lebih baik.

AZP menunjukkan kelancaran membaca yang kurang, mendapatkan skor 1 poin. Latihan tambahan dan dukungan dapat membantu AZP meningkatkan kelancaran membacanya. AC menunjukkan kelancaran membaca yang baik dengan skor 2 poin. Meskipun demikian, pemahaman lebih lanjut terkait kelancaran membaca dapat memberikan hasil yang lebih optimal. GM memiliki kelancaran membaca yang masih kurang, dengan skor 1 poin. Peningkatan pada aspek kelancaran membaca dapat membawa hasil yang lebih baik.

OD menunjukkan kelancaran membaca yang baik dengan skor 2 poin. Meskipun begitu, peningkatan pada beberapa aspek tertentu dapat membantu OD mencapai kelancaran membaca yang lebih baik. KV menunjukkan kelancaran membaca yang kurang, mendapatkan skor 1 poin. Peningkatan fokus pada aspek ini dapat membawa perbaikan yang signifikan. GG memiliki kelancaran membaca yang baik dengan skor 2 poin. Meskipun demikian, dukungan tambahan

dapat membantu GG mencapai kelancaran membaca yang lebih optimal.

Secara keseluruhan, sebagian besar siswa telah menunjukkan kemampuan kelancaran membaca yang memadai. Meskipun terdapat beberapa siswa yang perlu perhatian lebih, tetapi dengan bimbingan dan latihan tambahan, diharapkan mereka dapat mengoptimalkan kemampuan kelancaran membaca mereka.

e. Jeda

Aspek jeda membaca juga dinilai dalam penelitian ini. Sebagian besar siswa memperoleh skor yang baik pada aspek jeda membaca, menunjukkan bahwa mereka mampu memahami kapan harus membuat jeda dalam membaca. Aspek ini penting untuk memungkinkan pemahaman yang lebih baik terhadap isi bacaan.

GP menunjukkan kemampuan dalam membuat jeda membaca dengan baik, memperoleh skor 2 poin. Ini menunjukkan pemahaman yang baik tentang kapan membuat jeda selama proses membaca. AGA juga menunjukkan kemampuan yang baik dalam aspek jeda membaca, dengan skor 3 poin. Ini mencerminkan pemahaman yang baik tentang penggunaan jeda untuk meningkatkan pemahaman bacaan. MA memiliki pemahaman yang cukup baik dalam membuat jeda membaca, dengan skor 3 poin. Pemahaman ini dapat membantu meningkatkan pemahaman bacaan secara keseluruhan. MO menunjukkan kemampuan yang baik dalam membuat jeda membaca,

dengan skor 3 poin. Pemahaman yang baik tentang aspek ini dapat mendukung proses pemahaman membaca secara menyeluruh. AZP memiliki pemahaman yang cukup baik tentang aspek jeda membaca, memperoleh skor 3 poin. Ini adalah indikasi positif terkait pemahaman kapan membuat jeda selama membaca.

AC menunjukkan pemahaman yang baik dalam membuat jeda membaca, dengan skor 1 poin. Meskipun demikian, terdapat ruang untuk perbaikan agar pemahaman ini dapat lebih optimal. GM juga menunjukkan kemampuan yang baik dalam membuat jeda membaca, memperoleh skor 3 poin. Pemahaman ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman bacaan secara menyeluruh. OD memiliki pemahaman yang cukup baik dalam membuat jeda membaca, dengan skor 1 poin. Terdapat ruang untuk perbaikan agar pemahaman ini dapat lebih optimal.

KV menunjukkan pemahaman yang baik dalam membuat jeda membaca, memperoleh skor 3 poin. Pemahaman ini dapat mendukung proses pemahaman bacaan secara menyeluruh. GG memiliki pemahaman yang baik dalam membuat jeda membaca, memperoleh skor 2 poin. Ini mencerminkan pemahaman yang baik tentang kapan membuat jeda selama proses membaca. Secara keseluruhan, sebagian besar siswa telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam aspek jeda membaca. Pemahaman ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman bacaan dan perlu

dipertahankan atau ditingkatkan melalui praktik dan pembelajaran yang berkelanjutan.

3. Minat Baca Siswa Kelas IV SDN 10 Kerapa Sepan.

Kemampuan membaca anak dikaitkan dengan minat membaca anak, hasil hasil yang ditunjukkan di atas tidak akan bisa tercapai bila siswa-siswi tersebut tidak memiliki minat dalam membaca. Menurut Trinita (2022:46) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada satu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat baca merupakan hal yang paling dasar yang dimiliki seseorang. Sebelum sampai ke kemampuan membaca, seseorang harus memiliki minat baca yang besar menunjukkan dasar keberhasilan aktivitas membaca.

Berdasarkan paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat membaca merupakan suatu hal yang paling mendasar dalam aktivitas membaca dan merupakan suatu pijakan utama dalam keberhasilan membaca. Keberhasilan disini diartikan seperti pemahaman dan kemampuan membaca. Dari hasil penelitian ini melalui wawancara, observasi dan soal tes dapat diketahui bahwa siswa kelas IV memiliki minat baca yang bagus hal ini dapat dilihat dari hasil soal tes dari 12 siswa yang diambil sebagai sampel 10 diantaranya menunjukkan hasil yang baik.

Sementara dilihat dari hasil soal tes kemampuan membaca siswa juga sudah sangat baik. Ke dua hasil ini diperkuat lagi dengan wawancara lanjutan yang peneliti lakukan. Peneliti mendapatkan

informasi bahwa kelas IV memiliki minat baca yang baik. Diketahui selama masa belajar dan pembelajaran yang terjadi dikelas tersebut terdapat sejumlah siswa yang menunjukkan minat membaca seperti menunjuk diri sebelum ditunjuk untuk membaca kemudian sejumlah siswa ini juga memiliki kemampuan membaca yang baik. Hasil ini dirangkum dari ke tiga instrumen, yakni wawancara, observasi dan soal tes. Hasil pembahasan ini merupakan hasil triangulasi teknik, yang mana dari ketiga sumber penelitian yang dilakukan pada waktu yang berlainan tapi memperoleh hasil yang sama. sehingga hasil penelitian ini dapat dikatakan valid.

a. Pelafalan

Dalam mengevaluasi Minat Baca Siswa Kelas IV SDN 10 Kerapa Sepan, aspek pelafalan juga menjadi sorotan. GP, meskipun menghadapi kendala dalam pelafalan, menunjukkan minat baca yang tinggi sebagai fondasi penting untuk peningkatan pelafalan dimasa depan. Sementara itu, AGA, yang memiliki minat baca dan kemampuan pelafalan yang memadai, menunjukkan korelasi positif antara minat baca dan kemampuan membaca.

Dalam evaluasi Minat Baca dan Pelafalan, MA menghadirkan gambaran menarik. Meskipun memiliki minat baca yang tinggi, dia menunjukkan beberapa kendala dalam pelafalan, menunjukkan perlunya fokus khusus pada aspek ini untuk mendukung perkembangan kemampuan membaca secara keseluruhan. Di sisi lain,

MO dan AZP menonjol dengan minat baca yang tinggi dan pelafalan yang memuaskan, menegaskan peran positif minat baca dalam memperbaiki kemampuan pelafalan.

Siswa seperti AC, GM, OD, KV, dan GG menunjukkan keseimbangan yang baik antara minat baca dan kemampuan pelafalan. Perhatian tambahan pada aspek pelafalan, seperti yang terlihat pada GM, dapat menjadi kunci untuk meningkatkan secara signifikan kemampuan membaca secara menyeluruh.

Secara total, keterlibatan aktif dalam kegiatan membaca memainkan peran penting dalam membentuk kemampuan pelafalan siswa. Dukungan dan bimbingan dari guru akan menjadi kunci dalam menentukan strategi yang sesuai untuk memperbaiki aspek pelafalan. Dengan memahami kompleksitas hubungan antara minat baca dan kemampuan pelafalan, kita dapat mengintegrasikan pendekatan holistik dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

b. Intonasi

Dalam mengevaluasi Minat Baca Siswa Kelas IV SDN 10 Kerapa Sepan, aspek intonasi membawa dimensi ekspresi yang signifikan. AGA, dengan minat baca yang tinggi dan intonasi yang ekspresif, menunjukkan bahwa minat baca yang kuat dapat menciptakan pengalaman membaca yang lebih menyenangkan dan menarik. Sebaliknya, GP, yang memiliki tantangan dalam intonasi,

menunjukkan bahwa dukungan khusus mungkin diperlukan untuk meningkatkan ekspresi dalam membaca.

Siswa seperti MA, MO, dan AZP menunjukkan hubungan positif antara minat baca dan intonasi yang baik. MA, dengan minat baca yang kuat, menunjukkan intonasi yang ekspresif, menyiratkan bahwa minat baca dapat memotivasi siswa untuk membaca dengan nuansa yang tepat. MO dan AZP menegaskan pentingnya minat baca yang tinggi dalam membentuk intonasi yang dinamis.

Namun, sebagian siswa mungkin memerlukan perhatian khusus, seperti yang terlihat pada AC. Meskipun memiliki minat baca yang tinggi, AC menunjukkan beberapa tantangan dalam mengontrol intonasi. Pendekatan individu dan pengembangan keterampilan intonasi dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka secara menyeluruh.

Melihat secara umum, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa dengan minat baca yang tinggi cenderung memiliki intonasi yang lebih baik. Dalam rangka meningkatkan kemampuan intonasi siswa, pendekatan yang melibatkan kegiatan membaca yang mendalam dan beragam dapat diimplementasikan. Ini akan menciptakan pengalaman membaca yang lebih kaya, memotivasi siswa untuk membawa ekspresi yang tepat dalam membaca.

c. Volume

Dalam mengevaluasi Minat Baca Siswa Kelas IV SDN 10 Kerapa Sepan dengan mempertimbangkan aspek volume, kita dapat melihat bagaimana kemampuan siswa mengontrol volume saat membaca dapat mencerminkan minat baca mereka.

OD, dengan minat baca yang tinggi, menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengontrol volume saat membaca. Hal ini menandakan bahwa minat baca yang kuat dapat berkontribusi pada kejelasan komunikasi dalam membaca. Sebaliknya, GP, yang menghadapi beberapa kendala dalam mengontrol volume, menunjukkan bahwa ada siswa yang mungkin memerlukan perhatian lebih dalam mengembangkan keterampilan ini.

Siswa seperti KV, GG, dan AC menunjukkan hubungan positif antara minat baca dan kemampuan mengontrol volume yang baik. KV, dengan minat baca yang kuat, menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengontrol volume saat membaca, menyoroti pentingnya minat baca dalam membentuk keterampilan komunikasi verbal.

Meskipun demikian, beberapa siswa seperti AGA mungkin memerlukan dukungan tambahan dalam mengembangkan kemampuan mengontrol volume saat membaca meskipun minat baca mereka tinggi. Pendekatan diferensiasi dapat digunakan untuk memberikan bimbingan tambahan kepada siswa dengan kebutuhan khusus ini.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa minat baca yang tinggi cenderung berdampak positif pada kemampuan siswa dalam mengontrol volume saat membaca. Untuk meningkatkan kemampuan ini, pendekatan individual dan penggunaan metode pengajaran yang beragam dapat diterapkan untuk mengakomodasi kebutuhan beragam siswa dalam kelas tersebut.

d. Kelancaran Membaca

Dalam mengevaluasi Minat Baca Siswa Kelas IV SDN 10 Kerapa Sepan dengan mempertimbangkan aspek kelancaran membaca, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam kelancaran membaca. Hasil ini mengindikasikan adanya korelasi antara minat baca siswa dan kemampuan mereka dalam membaca dengan lancar.

Siswa seperti MO dan GG, yang menunjukkan minat baca yang tinggi, juga memiliki kemampuan kelancaran membaca yang baik. MO, dengan minat baca yang kuat, menunjukkan kemampuan menghadapi teks dengan lancar, yang dapat meningkatkan pemahaman bacaan.

Namun, terdapat beberapa siswa, seperti GP dan AGA, yang meskipun memiliki minat baca tinggi, menunjukkan kendala dalam kelancaran membaca. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor tertentu, seperti kecepatan membaca atau pengucapan kata. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendekatan yang lebih spesifik untuk

membantu siswa-siswa ini dalam meningkatkan kelancaran membaca mereka.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa minat baca yang tinggi dapat memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan kelancaran membaca siswa. Upaya untuk terus memotivasi siswa agar tetap tertarik pada membaca dapat mendukung pengembangan keterampilan membaca yang lebih lancar. Penerapan teknik-teknik pembelajaran yang menarik dan beragam juga dapat menjadi langkah efektif dalam meningkatkan kelancaran membaca di antara siswa.

e. Jeda

Pada aspek jeda dalam membaca, hasil observasi menunjukkan variasi dalam kemampuan siswa Kelas IV SDN 10 Kerapa Sepan. Siswa seperti OD dan KV menonjol dengan kemampuan yang baik dalam mengatur jeda saat membaca. Dengan minat baca yang kuat, kedua siswa ini mampu memahami dengan baik kapan harus membuat jeda dalam membaca, yang dapat mendukung pemahaman lebih baik terhadap isi bacaan.

Namun, terdapat beberapa siswa, seperti GP dan AGA, yang menunjukkan kendala dalam aspek jeda. Meskipun memiliki minat baca yang tinggi, mereka mungkin belum sepenuhnya menguasai keterampilan ini. Oleh karena itu, perlu diberikan perhatian khusus pada pengembangan kemampuan siswa dalam membuat jeda saat membaca.

Secara umum, hasil menunjukkan adanya keterkaitan antara minat baca dan kemampuan siswa dalam mengelola jeda saat membaca. Siswa dengan minat baca yang tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kapan harus membuat jeda untuk mengolah informasi. Upaya untuk terus meningkatkan minat baca siswa dapat berdampak positif pada pengembangan keterampilan ini. Dengan memanfaatkan teknik-teknik pembelajaran yang mendorong pemahaman mendalam, guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat jeda saat membaca.